

**MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN KUALITAS
SANITASI LINGKUNGAN
(STUDI KASUS: KAWASAN PEMUKIMAN BANDENGAN KABUPATEN KENDAL)**

Hermin Poedjiastoeti¹⁾, Mila Karmila²⁾ dan Jamilla Kautsary³⁾

¹⁾ Jur. Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Unissula Semarang

^{2) dan 3)} Jur. Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Unissula Semarang

Email:; ¹⁾ hp_astuti@yahoo.com, ²⁾ alim_kar@yahoo.com; ³⁾ j_kautsary@hotmail.com

Kawasan permukiman nelayan Bandengan adalah permukiman nelayan yang dibangun oleh pemerintah Kuwait pada tahun 2003 untuk merelokasi masyarakat nelayan yang bertempat tinggal di bantaran Kali Kendal. Kondisi permukiman tersebut saat ini telah jauh menurun terutama dalam hal sarana sanitasi lingkungan baik berupa saluran drainase, persampahan maupun sarana parasana lingkungan fisik lainnya, kesadaran masyarakat terhadap pola hidup bersih dan sehat juga masih rendah.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui kondisi sanitasi lingkungan, mengetahui bentuk peran serta masyarakat dan modal sosial di permukiman nelayan beserta faktor-faktor penghambat dalam peningkatan kualitas sanitasi lingkungan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Participatory Rural Appraisal (PRA), dimulai dari assesment terhadap kondisi kualitas sanitasi lingkungan, kemudian perolehan data juga diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para informan, diskusi kelompok (FGD), serta observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sanitasi lingkungan di permukiman nelayan (RW IV) Kelurahan Bandengan dilihat dari pemenuhan terhadap sarana sanitasi dasar tergolong masih buruk. Hal ini dapat terlihat dari : 1). kondisi rumah yang belum termasuk kriteria rumah sehat 2). Keberadaan saluran drainase sekaligus sebagai sarana pembuangan air limbah yang ada belum dimanfaatkan dan berfungsi secara optimal karena penuh sampah dan tertutup tanah atau rumput. 3). Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat belum berjalan optimal, karena kebiasaan dalam membuang sampah masih dilakukan di sembarang tempat, di selokan, di pekarangan rumah dan di sungai. Peran masyarakat dalam perbaikan dan peningkatan kualitas lingkungan memang sudah ada, namun peran tersebut sangat minim sekali dan tidak dapat berkembang secara optimal. Hal ini karena; adanya berbagai mitos yang berkembang di tengah masyarakat maupun adanya sistem nilai / hal yang ditabukan oleh masyarakat tentang jamban dalam rumah, serta kurangnya pengetahuan masyarakat tentang sanitasi sehingga masih terlihat lingkungan yang kumuh dan menimbulkan bau tidak sedap. Kondisi ini mengakibatkan masyarakat lebih memilih sungai atau laut dalam aktivitas buang hajat dengan alasan kepraktisan; serta masalah kemiskinan.

Kata kunci : kondisi sanitasi lingkungan, peran serta masyarakat, modal sosial